

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit genus plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam manusia (eritrositik) atau jaringan (stadium ekstraeritrositik) penyakit ini secara alami ditularkan melalui gigitan nyamuk 409.000. Anak-anak dibawah 5 tahun adalah kelompok yang paling rentan terkena penyakit malaria. Penyakit malaria juga dapat dideteksi sebelumnya dengan menggunakan informasi yang ada pada data pasien dan menerapkan teknik anopheles betina. (Alwi,2017).

Penyebaran penyakit malaria juga dipengaruhi oleh perilaku kesehatan masyarakat yang rendah tentang penyebab penularan, pencegahan penyakit malaria sangat mempengaruhi penyebaran penyakit. Masyarakat masih belum mengerti bahwa penularan malaria dapat terjadi dari orang tua ke anaknya, mereka hanya beranggapan bahwa malaria dapat menular asalkan satu daerah dalam keturunannya. Perilaku penderita malaria dalam menyikapi pentingnya minum obat juga perlu ditingkatkan, serta tindakan masyarakat yang sering berada di luar rumah pada malam hari, mandi di sore hari, tidur tidak menggunakan kelambu, pencarian pengobatan ke dukun dan pengobatan yang tidak rasional akan mendukung berlangsungnya penularan malaria (Leo, 2020).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) total kejadian malaria diseluruh dunia pada tahun 2020 sebanyak 245 juta kasus sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 247 juta kasus malaria. Pada tahun 2022 data sementara sebanyak 247 juta kasus malaria. Malaria tertinggi pertama di duduki oleh negara Nigeria Madagaskar dengan jumlah kasus sebanyak 406.702, urutan kedua di duduki negara Africa dengan jumlah kasus 226.937, sedangkan peringkat ketiga di duduki oleh Asia dengan jumlah kasus 188.379, kasus malaria menurut wilayah Asia Tenggara urutan pertama di duduki negara India sebanyak 60.000 di ikuti negara Indonesia 50.000 kasus malaria.

Berdasarkan data dari Kementerian kesehatan Republik Indonesia tercatat kasus malaria pada tahun 2020 sebanyak 250.644 sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 304.607 kasus malaria dan pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan sebanyak 415.140 ribu kasus malaria di Indonesia. Indonesia bagian Timur termasuk dalam stratifikasi malaria tinggi, sedangkan Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera termasuk dalam stratifikasi sedang. Jawa dan Bali tergolong rendah endemis meskipun ada beberapa desa yang endemik tinggi.

Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2022 termasuk urutan kedua kasus tertinggi malaria setelah provinsi Papua dengan jumlah kasus sebanyak 5.248 kasus (Unicef 2020). Pada tahun 2020 provinsi Nusa Tenggara Timur tercatat malaria sebanyak 15.314 kasus sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 9.419 kasus. Kasus malaria di NTT Sebagian besar berasal dari pulau Sumba. Target eliminasi malaria pada tahun 2021 diikuti oleh 17 kabupaten

dengan kasus malaria tinggi, yang mencapai target eliminasi hanya 3 kabupaten antara lain Manggarai, Kota Kupang, Manggarai Timur dengan endemis tinggi malaria masih terkonsentrasi di pulau Sumba (rofil Dinkes Provinsi NTT, 2022).

Berdasarkan pendataan awal di Dinas Kabupaten Sumba Timur, jumlah kejadian malaria pada tahun 2020 sebanyak 1639 orang penderita kasus malaria, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 1758 orang penderita kasus malaria dan pada tahun 2022 penderita kasus malaria mengalami penurunan sebanyak 530 orang penderita kasus malaria (Profil Dinkes Sumba Timur, 2022).

Berdasarkan pendataan awal Puskesmas Waingapu desa Mbatakapidu jumlah malaria pada tahun 2020 sebanyak 6 orang penderita kasus malaria, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 55 orang penderita kasus malaria dan pada tahun 2022 penderita kasus malaria juga mengalami kenaikan sebanyak 135 orang penderita kasus malaria (Profil Puskesmas Waingapu, 2022).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kejadian malaria salah satunya adalah perilaku masyarakat dalam pencegahan malaria. Dampak penyakit malaria jika tidak di obati maka akan mengakibatkan kematian terutama pada kelompok resiko tinggi yaitu bayi, anak balita dan ibu hamil. Selain itu juga dapat Mengakibatkan anemia dan menurunkan produktivitas kerja. Upaya pencegahan yang di lakukan untuk menekankan angka kesakitan malaria terus dilakukan, pemerintah telah menetapkan berbagai strategi untuk pencegahan malaria dan melakukan penilaian rutin serta melakukan program pemberantasan malaria yang kegiatannya adalah pembagian abate, pengambilan sampel darah, dan penggunaan

kelambu, pengendalian vektor dan pengobatan. Sedangkan hal yang bisa dilakukan masyarakat untuk membantu Pemerintah dalam hal ini untuk mencegah malaria yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan melakukan tindakan ini, namun masih ada masyarakat yang belum memahami terkait pencegahan malaria, maka dari itu saya mengambil judul *"Perilaku kesehatan masyarakat tentang pencegahan malaria di desa Mbatakapidu wilayah kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur"*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana perilaku kesehatan Masyarakat dalam pencegahan Malaria di Desa Mbatakapidu Kabupaten Sumba Timur.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh perilaku kesehatan masyarakat dalam pencegahan malaria di desa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penyakit Malaria di desa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.
2. Mengidentifikasi sikap masyarakat dalam pencegahan penyakit malaria di Desa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur

3. Mengidentifikasi tindakan masyarakat dalam pencegahan penyakit malaria di Desa Mbatakapidu Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

## **1.4 Manfaat Bagi Peneliti**

### 1.4.1 Bagi institusi keperawatan

1. Menambah ilmu dan memperkuat teori tentang perilaku kesehatan masyarakat dalam pencegahan malaria.
2. Menambah kepustakaan Program Studi Keperawatan Waingapu untuk pengembangan kesehatan masyarakat, dan dapat dijadikan referensi bagi adik-adik yang akan melakukan penelitian kedepannya terutama mengenai kasus malaria.

### 1.4.2 Bagi Responden

Diharapkan mendapatkan pengetahuan tentang perilaku kesehatan masyarakat dalam pencegahan malaria di Desa Mbatakapidu wilayah kerja Puskesmas Waingapu kabupaten Sumba Timur.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dari hasil penelitian tentang perilaku kesehatan masyarakat dalam pencegahan malaria Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

| No | Nama/Tahun              | Judul  | Desain  | Hasil  |
|----|-------------------------|--|---|--|
| 1. | Rendy Sinarta/2020      | Hubungan pengetahuan sikap dan tindakan masyarakat dalam pencegahan malari terhadap kejadian malaria di desa muroi kecamatan mentangai kabupaten kapuas kalimantan tengah tahun 2020 | Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. | Terdapat hubungan antara sikap dan tindakan dengan pvalue 0,018. Terdapat hubungan antara sikap tentang malaria dengan tindakan pencegahan malaria, dengan pvalue 0,041                |
| 2. | Alfa P. A. Lumenta/2021 | Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit malaria di desa kolongan kecamatan talawaan kabupaten minahasa  | Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasional   | Berdasarkan tingkat pengetahuan dari responden tentang penyakit malaria termasuk kategori baik yaitu 72 orang (72%), dan sikap masyarakat dalam kategori sudah baik yaitu sebanyak 97% |